BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Jember

Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang (SMA IKIP Malang) cabang Jember 1965 sampai dengan tahun ajaran 1968 didirikan dengan Surat Keputusan Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Brawijaya Malang Cabang Jember. Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri 4 Jember berasal dari :

a. SMA IKIP Malang Cabang Jember dari tahun 1965 s.d 1968
b. SMA FIP Uned Jember dari tahun 1970 s.d 1981
c. SMA 1 FKIP UJ Jember dari tahun 1981 s.d 1986
d. SMA FKIP UJ 1 Jember dari tahun 1986 s.d 1988
e. SMA Negeri 4 Jember dari tahun 1988 s.d 1997
f. SMU Negeri 4 Jember dari tahun 1997 s.d 2006
g. SMA Negeri 4 Jember dari tahun 2006 s.d sekarang

Kepala-kepala Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri 4 Jember :

a. Drs. SH. Karto dari tahun 1987/1988 s.d 1990/1991
b. Soesetijati dari tahun 1991/1992 s.d 1994/1995
c. Soeharto dari tahun 1995/1996 s.d 1997/1988
d. Drs. Djupriyanto dari tahun 1997/1998
e. Roemini, S. Pd dari tahun 1998/1999 s.d 2002/2003

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

f. Drs. H. Sukantomo, M. Si dari tahun 2003/2004 s.d 2005/2006

g. Drs. H. M. Sudarto, M. Si dari Bulan Juni tahun 2006 s.d November 2010

h. Dra. Hj. Husnawiyah, M. Si dari bulan Desember 2010 s.d sekarang.

(*Sumber data : Dokumentasi SMAN 4 Jember*)

2. Gedung dan fasilitas SMA Negeri 4 Jember

SMA Negeri 4 Jember merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah yang berdomisili di Jl. Hayam Wuruk 145 ini merupakan salah satu SMA favorit yang ada di Kabupaten Jember. Terbukti dengan jumlah calon siswa yang mendaftar kesekolah ini dari tahun ketahun semakin meningkat. Takhanya itu. Prestasi yang diraih para siswanya, baik itu dari bidang akademis maupun non akademis membuktikan bahwa sekolah ini mempunyai komitmen yang jelas untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas, beriman dan berbudaya.

Pihak sekolah amat menyadari bahwa untuk mewujudkan cita-cita mulia itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk itu, sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas tersebut diantaranya:

a. Kelas

b. Perpustakaan

c. Studio music

d. Laboratorium biologi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Laboratorium fisika dan kimia

f. Laboratorium computer

g. Laboratorium bahasa dan lain sebagainya.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 4 Jember)

3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Jember

➢ Visi dan Misi

" Manusia unggul dalam akademik, mempunyai kecakapan hidup, berbudaya serta beriman dan bertaqwa "

INDIKATOR VISI :

a. Mampu bersaing dan unggul dalam perolehan nilai ujian nasional.

b. Mampu bersaing dan unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi negeri.

c. Mampu bersaing dan unggul dalam memasuki dunia kerja.

d. Mampu bersaing dan unggul dalam berbagai lomba akademik (Intrakurikuler).

e. Mampu bersaing dan unggul dalam berbagai lomba non akademik (Ekstrakurikuler).

f. Mampu bersaing dalam disiplin dan prilaku.

g. Mampu bersaing dan unggul dalam berbagai aktivitas social dam keagamaan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

INDIKATOR MISI :

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen sekolah.
c. Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam menciptakan hubungan " psiko-sosiokultur " sekolah yang harmonis kepada seluruh komponen sekolah.
d. Mendorong kemampuan siswa untuk aktif berbahasa inggris, untuk menyongsong dunia kerja dan era global.
e. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama secara benar, sehingga pada gilirannya siswa mampu menjalin hubungan vertical dan horizontal dengan baik, memiliki kepedulian social serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang mempunyai nilai moral.

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 4 Jember)

4. Letak geografis SMA Negeri 4 Jember

Sekolah SMA Negeri 4 Jember terletak di Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sekolah tersebut sudah termasuk lokasi yang strategis karena terletak di perkotaan tepatnya dipinggir jalan raya Jl. Hayam Wuruk 145. Lebih jelasnya, disini disertakan letak geografis sekolah SMA 4 Jember yang tertera dibawah ini:

Sebelah timur	: SMP N 6 Jember
Sebelah Barat	: Gudang
Sebelah Utara	: Jalan Raya
Sebelah Selatan	: Pekarangan, Sawah

(Sumber data: Dokumentasi di SMA Negeri 4 Jember)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Struktur guru dan pegawai sekolah

Bagan I

Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

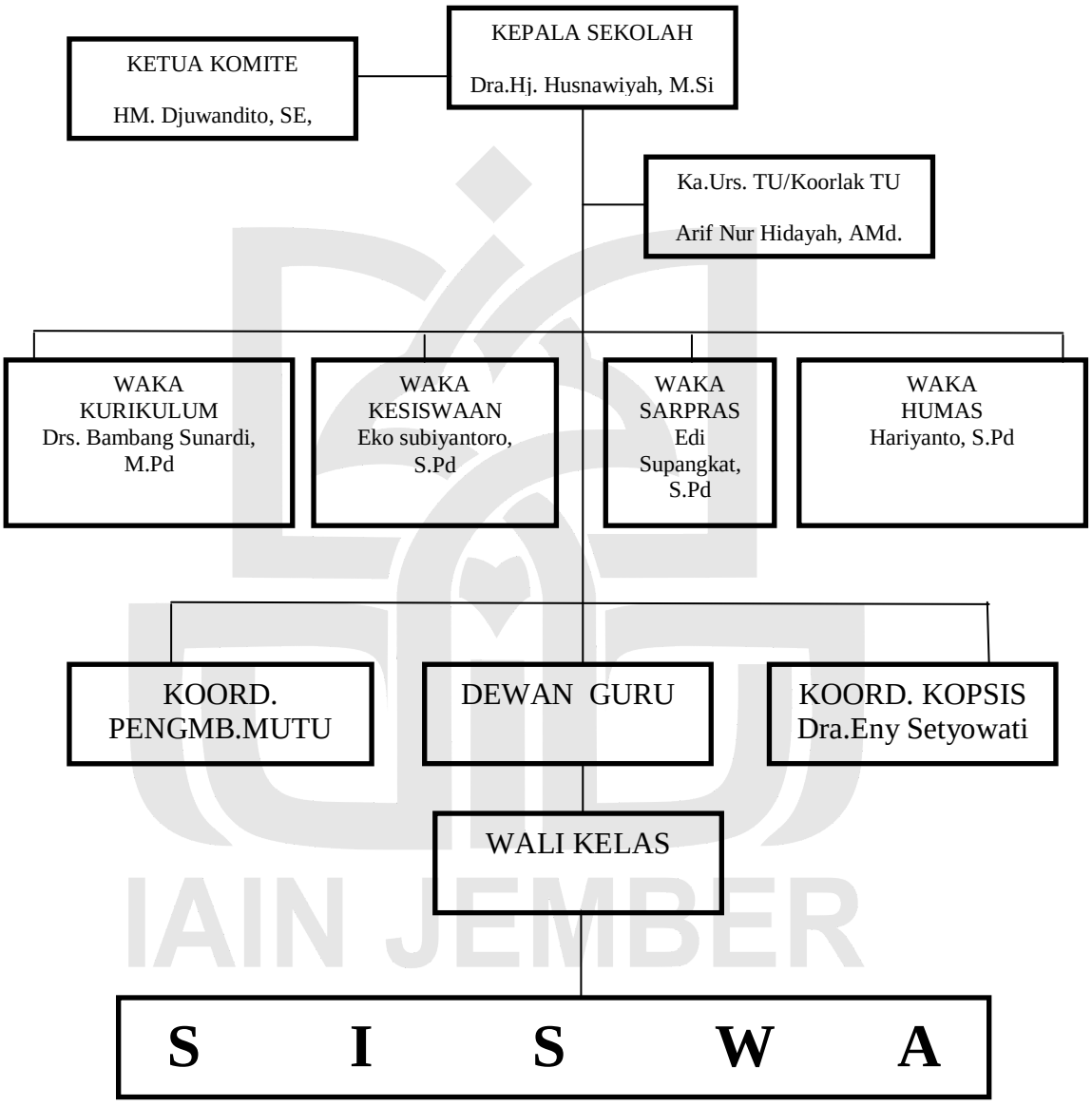

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 4 Jember)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Keadaan peserta didik

Tabel I

Data siswa kelas X, XI, XII SMA Negeri 4 Jember semester II tahun pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X MIPA.1	11	24	**35**
2	X MIPA.2	9	26	**35**
3	X MIPA.3	12	22	**34**
4	X MIPA.4	10	26	**36**
5	X MIPA.5	19	16	**35**
6	X MIPA.6	19	17	**36**
7	X SOS.1	13	23	**36**
8	X SOS.2	16	20	**36**
9	XI MIPA.1	14	18	**32**
10	XI MIPA.2	13	21	**34**
11	XI MIPA.3	16	17	**33**
12	XI MIPA.4	14	19	**33**
13	XI MIPA.5	12	17	**29**
14	XI MIPA.6	12	22	**34**
15	XI SOS.1	16	16	**32**
16	XI SOS.2	17	15	**32**

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

17	XII IPA.1	18	19	**37**
18	XII IPA.2	13	24	**37**
19	XII IPA.3	13	24	**37**
20	XII IPA.4	17	20	**37**
21	XII IPA.5	18	18	**36**
22	XII IPA.6	13	23	**36**
23	XII IPS.1	18	15	**33**
24	XII IPS.2	18	15	**33**

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 4 Jember)

7. Keadaan Guru Dan Karyawan

Tabel II

Daftar nama guru SMA Negeri 4 Jember

No	Nama	Bidang Studi
1	Dra. Hj. HUSNAWIYAH, M.Si	Kepala sekolah
2	Dra. Hj. TUTIK DARYATI, MM	Bhs inggris
3	ROBANI, S.Pd	Matematika
4	Drs. SYAFIQ M.	Bhs inggris
5	Dra. DIYAH RINI SUSILOWATI	BK
6	Dra. Hj. NOENIEK PRASETYOWATI	Fisika
7	Dra. SUMARNI	Matematika
8	Dra. Hj. TRI WAHYUTI	Bahasa Indonesia
9	Drs. TOHAR AHMAD	Bahasa Indonesia

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

10	LILIK KAMILAH, S.Pd	Bhs. Inggris
11	EDI SUPANGKAT, S.Pd	Biologi
12	Dra. Hj. NUR FARIDA	Fisika
13	Dra. SRI HARMINI	Akuntansi
14	Drs. NYAMID SETIYAJI	BK
15	Drs. PURWO NUGROHO	Bhs. Inggris
16	Dra. REVI CAHYO E.	Biologi
17	Dra. Hj. SITI MARDIYAH, M.Pd.I	Matematika
18	HESTI UDJIANTI, S.Pd	Kesenian
19	Dra. ENY SETYOWATI	Fisika
20	AGUSTINI, S.Pd	Sejarah
21	ACH. CUNG RIYADI, S.Pd	Sejarah
22	KARTUMI, S.Pd	Matematika
23	NUR KOMARI, S.Pd	Ekonomi
24	Dra. RIYATI	Akuntansi
25	Hj. HAN NANIK, S.Pd	Ekonomi
26	Drs. AMIR MAHMUD	Fisika
27	HANDOKO HADI, S.Pd	Sejarah
28	JUJUN ENDAH P, S.Pd	Kesenian
29	EKO SUBIYANTORO, S.Pd	Sosiologi
30	Drs. BAMBANG SUNARDI, M.Pd	BK
31	Drs.MUHAMMAD AMIN, M.Pd	Sosiologi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

32	SYAMSUN HS, M.Pd.I	Agama
33	YETTY NOERMANINGSIH, M.Pd	Bahasa Indonesia
34	HARIYANTO, S.Pd	Matematika
35	ABDUL HALIM, S.Ag	Agama
36	YAYUK SRI RAHAYU B, SE	Akuntansi
37	MUHAMMAD SALIM, S.Pd	Matematika
38	SOBI MARDIYAS, S.Kom	TIK
39	ANDIKA FENCE H.A, S.Or	Olahraga
40	DIAN SANDY UTAMA, S.Kom	TIK
41	NIDA SOFI, S.Pd	Bahas Indonesia
42	R RAFINZA UGAREFF ARGA, S.S	Sosiologi
43	Dra. HARWATI	BK
44	YULIATI, S.Pd, M.Pd	Fisika
45	AJI NUGROHO, S.Pd	Sosiologi
46	SAHIRUL ALBAB, S.Pd	Biologi
47	ROLAND SITOMPUL	Olahraga
48	Drs. Y. SARDJANA	Bimbingan rohani Kristen
49	Drs. I KETUT MAHARDIKA	Bimbingan rohani Kristen
50	RONY IWAN, S.Pd	Matematika

(Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 4 Jember)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel III

Daftar nama karyawan SMA Negeri 4 Jember

No	Nama	Jabatan
1	ARIF NUR HIDAYAH	**TU**
2	JON WIHARJONO	**TU**
3	SUCIK HERIYATI	**TU**
4	NITO	**OB**
5	MOHAMAD SODIKIN	**OB**
6	SUHERMANTO	**OB**
7	MAT ARI	**OB**
8	KAFI MAHBUBBILLAH L.	**OB**
9	WAWAN HARIYANTO	**SATPAM**
10	ZAINI DAHLAN	**TU**
11	MUHAMMAD ANWARI	**SATPAM**
12	PONIDI SAPUTRO	**OB**
13	HARIES SETYO UTOMO	**SATPAM**
14	RIAN ADI WIJAYA	**OB**
15	RESMI HANDANI	**SATPAM**
16	GILANG PRABOWO JAKTI	**SATPAM**
17	RINA MARTHA E.	**TU**
UKS		
1.	LULUK MARZAH	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2.	USNADI	
KOPSIS		
1.	DIAN AGUSTIN	

sumber data : dokumentasi SMA Negeri 04 Jember)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian dalam sebuah pembelajaran maka dilakukan penilaian.

Menurut bapak Bambang selaku waka kurikulum SMA Negeri 4 Jember menyatakan bahwa:

> Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mamahami materi-materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Di SMA Negeri 4 Jember menerapkan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan penilaian autentik yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.[63]

Sedangkan pendapat dari Ibu Husnawiyah selaku kepala sekolah di SMA Negeri 4 Jember menambahkan :

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan

[63] Bapak Bambang, wawancara, Jember, 30 Juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.[64]

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pendapat Ibu Mardiyah, bahwa :

> Penilaian autentik adalah sebagai proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.[65]

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 04 Jember :

> Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dalam ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.[66]

Ungkapan diatas tidak jauh berbeda dengan pendapat siswa di SMA Negeri 4 Jember adalah sebagai berikut :

> Penilaian autentik adalah penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.[67]

Dari beberapa pendapat narasumber diatas tidak ada perbedaan sama sekali, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat.

[64] Ibu Husnawiyah, wawancara, Jember, 30 juli 2015
[65] Ibu Mardiyah, wawancara, Jember, 03 Agustus 2015
[66] Bapak, Abdul Halim, wawancara, Jember, 04 Agustus 2015
[67] Siswa, wawancara, Jember, 10 Agustus 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan teori dan data yang telah diperoleh dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengukuran yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa, yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba dan membangun jejaring.

Sedangkan pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan di SMA Negeri 04 Jember, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Bambang selaku waka kurikulum sebagai berikut:

> Pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 04 Jember sudah disesuaikan dengan konsep penilaian pada kurikulum 2013.[68]

Menurut bapak Abdul Halim selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 04 Jember menyatakan bahwa:

> Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kognitif saya menggunakan tiga istilah yaitu : ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Yang mana pada UH ini saya lakukan secara periodik untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa setelah menyelesaikan satu KD. Sedangkan untuk UTS ini dilakukan setelah melaksanakan 7-8 minggu kegiatan pembelajaran. Dan untuk UAS saya laksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan siswa di akhir semester. Untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa, selain menggunakan tes tulis, guru juga menggunakan penilaian penugasan,

[68] Bapak Bambang, wawancara, Jember, 30 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> yang mana pada penugasan ini guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dirumah yaitu apabila ada tugas yang tidak bisa terselesaikan di kelas.[69]

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik tentang pelaksanaan penilaian autentik, sebagai berikut :

> Biasanya guru mengadakan tiga ujian yaitu : ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.[70]

Menurut Bapak Abdul Halim selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Jember menambahkan dengan menyatakan bahwa:

> Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kognitif disini guru hanya menilai dari tes tulis dan penugasan saja, dalam penilaian ini terdapat beberapa kendala yang menghambat yaitu: dalam teknik tertulis saya merasa kesulitan dalam mengangkakan nilai kognitif siswa, sedangkan dalam teknik penugasan yaitu seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan di peroleh data sebagai berikut : yang menjadi problematika guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaaan penilaian autentik pada ranah kognitif adalah guru tidak bisa menterjemahkan bagaimana kemudian pada ranah kognitif itu autentik bisa di buktikan, karena kadang-kadang pengamatan guru tentang kognitif siswa itu berbeda pada setiap pertemuan. Misalkan pada sikap, kadang-kadang siswa pada pertemuan pertama sikap siswa baik maka nilai yang diberikan guru juga baik, misalnya nilai 90. Kemudian pada pertemuan berikutnya tiba-tiba siswa ada masalah maka spontan sikapnya berubah, maka guru memberikan nilai jelek, misalnya nilai 60. Maka disitu

[69] Bapak Abdul Halim, wawancara 04 agustus 2015
[70] Siswa, wawancara, Jember, 10 agustus 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesulitan guru dalam menterjemahkan atau mengangkakan nilai sikap kognitif siswa. Sehingga pada setiap penilaian guru berprinsip pada nilai minimal dan nilai maksimal yang kemudian di proses untuk menjadi sebuah nilai akhir. Selanjutnya yang menjadi problematika guru dalam penilaian ranah kognitif yaitu seringkali dalam penugasan masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan problem yang di hadapi guru pada tes tulis yaitu masih ada siswa yang mencontek.[71]

Hal di atas bisa dilihat di lampiran 6 dokumen 1 yang menunjukkan bahwa ada salah satu siswa yang nilainya selalu menurun pada setiap pertemuan.

Mencermati permasalahan yang ditemukan disekolah khususnya di SMAN 4 Jember dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru penilaian autentik ranah kognitif adalah : guru lebih memahami karakteristik siswa dan keadaan siswa, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengukuran yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa, yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di SMA Negeri 04 Jember sudah menggunakan penilaian autentik, yang mana dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kognitif guru menggunakan 3

[71] Observasi, 06 Juni 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ujian yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian dalam pelaksanaan penilaian autentik guru juga mengalami problematika dalam penilaian autentik ranah kognitif yaitu sulitnya guru dalam menterjemahkan atau mengangkakan nilai sikap kognitif siswa dan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru dan problem yang di hadapi guru pada tes tulis yaitu masih ada siswa yang mencontek. Solusinya adalah hendaknya guru lebih memahami karakteristik siswa dan keadaan siswa, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

2. Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan dengan tegas bahwa penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dalam penilaian sikap ada empat point yang dinilai, yaitu : observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.

Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap yang di terapkan di SMA Negeri 04 Jember, sebagai mana dijelaskan oleh bapak Halim selaku guru pendidikan agama islam, sebagai berikut :

> Pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap siswa terdiri atas penilaian sikap kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam sikap religius dan sikap sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> mengucapkan salam, dan toleransi. Sedangkan aspek yang dinilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif dan menghargai. Guru menilai sikap religius siswa yaitu berdoa. Disini siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Siswa juga berdoa sebelum melakukan presentasi didepan kelas. Sedangkan siswa yang tidak berdoa selalu di ingatkan oleh guru. Selain itu, guru juga menilai sikap sosial siswa yaitu rasa ingin tahu. Siswa diminta untuk memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi. kemudian siswa yang bertanya di catat di buku penilaian untuk diberi nilai.[72]

Aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik yang digunakan guru untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari : observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.

Dalam penilaian sikap teknik penilaian yang selalu digunakan adalah teknik observasi. Untuk teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat digunakan satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan guru hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja.

Untuk yang sikap, baik yang religius maupun yang sosial teknik penilaian yang paling sering dipakai di kelas yaitu lembar observasi. Sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu menyampaikan kompetensi-kompetensi sikap apa saja yang akan dicapai. Pada kompetensi sikap religius yang perlu dicapai oleh siswa disampaikan oleh guru diawal semester, karena selama satu semester aspek-aspek yang dinilai dalam sikap religius siswa selalu sama yaitu berdoa, salam dan toleransi. Sedangkan pada kompetensi sikap sosial yang perlu dicapai oleh siswa selalu disampaikan di awal pembelajaran oleh guru karena aspek-aspek yang di

[72] Bapak Abdul Halim, wawancara, Jember, 05 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nilai dalam sikap sosial tidak selalu sama dalam setiap pembelajaran sehingga perlu disampaikan kepada siswa.[73]

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa, yaitu :

> Agnes, Adela, Brian, Dimas dan Eko. Agnes memberikan pernyataan bahwa guru sering memberitahu siswanya mengenai sikap apa yang harus dimiliki siswa, baik disaat berdoa maupun sikap selama pelajaran berlangsung. Selain itu, Adela juga mengatakan bahwa setiap pagi guru selalu menyampaikan kepada siswa mengenai sikap apa saja yang harus dimiliki siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Brian yang berkata bahwa guru selalu menjelaskan sikap-sikap yang harus dicapai diawal sebelum pelajaran. Dimas juga mengatakan bahwa guru menyampaikan sikap yang harus dicapai. Dan Eko mengatakan bahwa ia selalu diberitahu mengenai sikap yang harus dicapai.[74]

Meskipun penilaian autentik kompetensi sikap ini sudah berjalan cukup baik, namun semua itu tidak terlepas dari adanya hambatan atau ada beberapa problematika yang di alami oleh guru.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan di peroleh data sebagai berikut : yang menjadi problematika guru pendidikan agama islam dalam penilaian autentik pada ranah afektif adalah misalkan pada teknik penilaian observasi, disini guru merasa kekurangan waktu dalam menilai setiap tampilan sikap siswa hal ini disebabkan karna jumlah siswa yang terlalu banyak, karena dalam teknik ini guru harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dalam penilaian diri dan penilaian teman sejawat, disini problematika yang dihadapi oleh guru yaitu guru sulit

[73] Observasi, 06 Juni 2015
[74] Siswa, wawancara, jember 10 agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk menentukan apakah siswa benar-benar berkata jujur terhadap penilaian yang diberikan kepada dirinya maupun kepada temannya. Karena kenyataannya, dalam penilaian diri ataupun penilaian teman sejawat banyak ditemukan siswa yang tidak jujur dalam penilaian ini, misalkan yang dinilai teman akbrabnya maka otomatis nilai yang diberikan sangat bagus, tetapi apabila yang dinilai itu teman yang tidak disukainya maka akan di beri nilai jelek. Selanjutnya dalam penilaian jurnal disini hambatannya yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru, terutama pada saat diluar proses pembelajaran.[75]

Hal diatas bisa di buktikan pada lampiran dokumen 2 yang mana di dokumen tersebut nilai siswa bagus bagus pada lembar penilaian diri dan penilaian teman sejawat.

Mencermati permasalahan yang ditemukan disekolah khususnya di SMAN 4 Jember dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru penilaian autentik ranah afektif adalah : guru lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, untuk mengetahui sikap siswa pada saat diluar sekolah hendaknya guru menghubungi wali murid.

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif siswa terdiri atas penilaian sikap kompetensi religious dan social. Yang mana aspek yang dinilai yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, dan toleransi. Sedangkan

[75] Observasi, 07 juni 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam aspek yang dinilai dalam sikap sosial adalah rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, dan menghargai. Sedangkan yang menjadi problematika dalam penilaian ini adalah waktu yang terbatas dalam menilai setiap tampilan sikap siswa hal ini disebabkan karna jumlah siswa yang terlalu banyak, guru mengalami kesulitan dalam mengukur kejujuran siswa dalam menilai dirinya dan temannya dan guru tidak bisa bisa menilai semua tampilan siswa secara langsung , terutama saat diluar sekolah. Solusinya adalah hendaknya guru lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, untuk mengetahui sikap siswa pada saat diluar sekolah hendaknya guru menghubungi wali murid.

3. Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015

Pelaksanaan penilaian autentik kompetensi keterampilan dilakukan dengan tiga macam teknik yaitu praktek, projek dan portofolio. Dalam menilai kompetensi keterampilan siswa guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau praktek. Penilaian kegiatan praktek ini pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah berupa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan program pembentukan akhlak siswa. Kegiatan penilaian keterampilan ini dapat dilakukan terhadap unsur pokok ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Misalnya pada unsur pokok ibadah : kegiatan penilaian difokuskan untuk melatih siswa dalam praktek whudu dan shalat, sedangkan untuk materi Al-Quran adalah latihan membaca dengan tajwid dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghapal surat-surat pendek. Kegiatan pada akhlak ditentukan pada kemampuan siswa untuk hormat kepada orang tua, guru, teman sebaya dan orang yang lebih tua.[76]

Menurut Bapak Abdul Halim selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

> Dalam pelajaran pendidikan agama islam selama ini yang dinilai dalam penilaian praktek antara lain praktek membaca al-qur'an dengan tajwid, praktek wudhu dan shalat. Sedangkan untuk penilaian projek, disini jarang sekali guru menggunakan penilaian ini karena menurut saya penilaian projek memerlukan waktu yang banyak. Begitu juga dengan portofolio, disini guru juga sangat jarang menggunakan portofolio karena guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat di portofoliokan.[77]

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat ibu Mardiyah , bahwa:

> Selama ini yang sering digunakan dalam menilai keterampilan siswa adalah penilaian praktek. Untuk penilaian projek dan portofolio jarang sekali digunakan, hanya pada saat-saat tertenju saja.[78]

Gio Pramanda juga mengatakan :

> Dalam penilaian keterampilan disini guru jarang sekali menggunakan penilaian projek maupun portofolio. Karena yang dinilai oleh guru praktek dari siswa, misalnya praktek membaca al-qur'an, wudhu dan shalat.[79]

[76] Observasi, 07 juni 2015
[77] Bapak Abdul Halim, wawancara, Jember, 06 agustus 2015
[78] Ibu Mardiyah, wawancara, Jember, 06 agustus 2015
[79] Siswa, wawancara, Jember, 10 agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik tentunya tidak luput dari adanya problem atau hambatan yang dialami oleh guru.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan di peroleh data sebagai berikut : yang menjadi problematika guru pendidikan agama islam dalam penilaian autentik ranah psikomotorik adalah guru tidak bisa mengamati prilaku siswa ketika di luar sekolah, misalkan pada penilaian prilaku kondisi ibadah siswa dirumah. Untuk penilaian prilaku siswa dirumah, guru menggunakan buku penghubung kepada orang tua masing-masing siswa. Tetapi dalam penilaian ini guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah orang tua benar-benar jujur dalam menilai, karna kadang-kadang nilai yang diberikan orang tua tidak sesuai dengan nilai praktek di sekolah misalkan pada praktek ibadah siswa dari orang tua bagus, akan tetapi ketika di laksanakan praktek di sekolah nilainya jelek. Kemudian yang menjadi hambatan guru dalam penilaian psikomotorik adalah waktu yang terlalu singkat untuk mengamati setiap tampilan siswa, sedangkan yang di amati tidak hanya satu siswa, dan kurangnya sarana dan prasarana juga menyebabkan guru kesulitan melaksanakan praktikum sehingga tidak dapat menilai keterampilan siswa.[80]

Hal diatas bisa dilihat pada lampiran 6 dokumen 3 yaitu pada buku penghubung antara guru dan orang tua siswa, yang mana pada buku tersebut nilai yang diberikan orang tua pada anaknya nilainya bagus.

[80] Observasi, 07 Juni 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mencermati permasalahan yang ditemukan disekolah khususnya di SMAN 4 Jember dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru penilaian autentik ranah kognitif adalah : sebelum melakukan praktikum hendaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang di perlukan pada saat praktikum.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada ranah psikomotorik adalah dalam menilai keterampilan siswa guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau praktek. Misalkan dalam unsur pokok ibadah, al quran, dan akhlak. Selanjutnya yang menjadi problematika guru dalam penilaian autentik ranah psikomotorik adalah guru tidak bisa menilai kegiatan siswa di luar sekolah, waktu yang terlalu singkat dan dan kurangnya sarana dan prasarana juga menyebabkan guru kesulitan melaksanakan praktikum sehingga tidak dapat menilai keterampilan siswa. Solusinya adalah sebelum melakukan praktikum hendaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang di perlukan pada saat praktikum.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

1. Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengukuran yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Di SMA Negeri 4 Jember sudah menerapkan penilaian autentik pada pelajaran PAI , yang mana dalam pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kognitif guru menggunakan 3 ujian yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian dalam pelaksanaan penilaian autentik guru juga mengalami problematika dalam penilaian autentik ranah kognitif yaitu sulitnya guru dalam menterjemahkan atau mengangkakan nilai sikap kognitif siswa dan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru dan problem yang di hadapi guru pada tes tulis yaitu masih ada siswa yang mencontek. Solusinya adalah guru lebih memahami karakteristik siswa dan keadaan siswa, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang implementasi penilaian autentik juga menemukan beberapa factor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Hasil penelitian Siti Maryam, juga menemukan dua faktor yang menghambat guru dalam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu karakteristik siswa yang tidak mendukung dan waktu yang tidak mencukupi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan semangat belajar yang rendah menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Sikap siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menyebabkan waktu yang tersedia terbuang percuma sehingga tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas. Waktu yang tidak mencukupi juga menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan penilaian terhadap semua aspek yang harus dinilai.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat ditarik sebuah asumsi bahwa di SMA Negeri 4 Jember pelaksanaan penilaian autentik pada ranah kognitif guru menggunakan 3 ujian yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Selanjutnya problematika guru dalam penilaian autentik ranah kognitif yaitu sulitnya guru dalam menterjemahkan atau mengangkakan nilai sikap kognitif siswa dan siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan problem yang di hadapi guru pada tes tulis yaitu masih ada siswa yang mencontek.

2. Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif siswa terdiri atas

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penilaian sikap kompetensi religious dan social. Yang mana aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, dan toleransi. Sedangkan dalam aspek yang dinilai dalam sikap sosial adalah rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, dan menghargai. Sedangkan yang menjadi problematika dalam penilaian ini adalah waktu yang sedikit dalam menilai setiap tampilan sikap siswa hal ini disebabkan karna jumlah siswa yang terlalu banyak, guru mengalami kesulitan dalam mengukur kejujuran siswa dalam menilai temannya dan guru tidak bisa menilai semua tampilan siswa secara langsung, terutama saat diluar sekolah. Solusinya adalah hendaknya guru lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, untuk mengetahui sikap siswa pada saat diluar sekolah hendaknya guru menghubungi wali murid.

Dari hasil penelitian Apriliana Wulandari, juga menemukan dua faktor yang menghambat guru dalam mengimlementasikan penilaian autentik yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak dan waktu yang terbatas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak membuat guru merasa kewalahan dan kurang maksimal untuk mengamati semua sikap siswa. Adapun waktu yang terbatas menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif siswa terdiri atas penilaian sikap kompetensi religious dan social. Yang mana aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, dan toleransi. Sedangkan dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

aspek yang dinilai dalam sikap sosial adalah rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, dan menghargai. Selanjutnya yang menjadi problematika dalam penilaian ranah afektif adalah waktu yang sedikit, kesulitan guru dalam mengukur kejujuran siswa, dan guru tidak bisa menilai semua tampilan siswa secara langsung, terutama saat diluar sekolah. Solusinya adalah guru lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, untuk mengetahui sikap siswa pada saat diluar sekolah hendaknya guru menghubungi wali murid.

3. Problematika guru PAI dalam pealaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan penyajian data dan analisis diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada ranah psikomotorik adalah dalam menilai keterampilan siswa guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau praktek. Misalkan dalam unsur pokok ibadah, al quran, dan akhlak. Selanjutnya yang menjadi problematika guru dalam penilaian autentik ranah psikomotorik adalah guru tidak bisa menilai kegiatan siswa di luar sekolah dan waktu yang terlalu singkat dan kurangnya sarana dan prasarana juga menyebabkan guru kesulitan melaksanakan praktikum sehingga tidak dapat menilai keterampilan siswa. Solusinya adalah sebelum melakukan praktikum hendaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang di perlukan pada saat praktikum.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil penelitian dari Muhammad Jurjani, juga menemukan tiga faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik yaitu karakter siswa yang pasif, kurangnya sarana dan prasarana, dan waktu yang tidak mencukupi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang pasif menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena siswa sulit untuk diminta mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan. Kurangnya sarana dan prasarana juga menyebabkan guru kesulitan melaksanakan praktikum. Adapun waktu yang tidak mencukupi juga menghambat implementasi penilaian autentik karena guru tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara menyeluruh.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada ranah psikomotorik adalah dalam menilai keterampilan siswa guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau praktek. Misalkan dalam unsur pokok ibadah, al quran, dan akhlak. Selanjutnya yang menjadi problematika guru dalam penilaian autentik ranah psikomotorik adalah guru tidak bisa menilai kegiatan siswa di luar sekolah, waktu yang terlalu singkat dan kurangnya sarana dan prasarana.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id